

PEMANFAATAN BARANG BEKAS PAKAI SEBAGAI ALAT MUSIK SEDERHANA PADA *WORKSHOP* MUSIK PERKUSI DI SMAN 2 SAMBOJA

Utilization of Used Eco-Friendly Materials as a Simple Music Instrument in Percussion Music Workshop at SMAN 2 Samboja

Aris Setyoko*, Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Email: aris.setyoko@fib.unmul.ac.id.

Orcid: <https://orcid.org/0000-0002-5753-6063>

Famala Eka Sanhadi Rahayu, Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Email: famalaekasanhadi@fib.unmul.ac.id.

Orcid: <https://orcid.org/0000-0002-7572-1537>

Irma Surayya Hanum, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Email: surayya.hanum@gmail.com

Nita Maya Valiantien, Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Email: myvaliantien@fib.unmul.ac.id

Dwi Musthofa, Prodi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Email: dwikingers123@gmail.com

Hikmatul Fajar Syamsul Hilal, Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman. Email: hikmatulfajar07@gmail.com

Abstract: *The community service program entitled "Improving students' soft skills using eco-friendly material" was implemented to disseminate culture, literature and arts in society. Another objective of this program was to educate students to participate in protecting environment using cultural approach by creating simple musical instrument from used goods. It was proposed to improve students' hard and soft skills to face the tight rivalry in the future working world, as well. The program was implemented in the form of seminar and workshop where the speaker presents the material through lecturing, discussion, and demonstration. The results of the present program were the students understood the importance of protecting nature and environment and improve their hard and soft skills by playing simple musical instruments they made from used bottles.*

Keywords: *musical intelligence; eco-friendly materials; percussion; music workshop.*

Abstrak: Program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema peningkatan *soft skill* siswa melalui penggunaan material *eco-friendly* dengan bentuk kegiatan seminar dan *workshop* pemanfaatan barang bekas pakai sebagai alat musik sederhana pada workshop musik perkusi di SMA N 2 Samboja bertujuan untuk mendesiminasikan ilmu

pengetahuan budaya, sastra, dan seni di masyarakat. Tujuan berikutnya adalah memberikan edukasi kepada siswa-siswa dan lingkungan sekolah untuk ikut serta dalam menjaga lingkungan dan alam dengan pendekatan budaya, melalui pemanfaatan barang bekas pakai menjadi alat musik sederhana. Mengasah salah satu kecerdasan yang dimiliki manusia untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* siswa untuk menghadapi permasalahan ketatnya persaingan dunia kerja dimasa mendatang juga menjadi tujuan dari kegiatan ini. Penyampaian materi dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menampilkan para peserta berkecenderungan meningkatkan dan mengasah salah satu kecerdasannya untuk pengembangan *hard skill* maupun *soft skill*, serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga alam dan lingkungan dalam bentuk penggunaan barang bekas pakai menjadi alat musik sederhana sebagai bentuk peningkatan kecerdasan musikal.

Kata kunci: kecerdasan musikal; material *eco-friendly*; perkusi; *workshop* musik.

A. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu dari tiga pilar dasar Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup kegiatan Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengembangan, serta Pengabdian Kepada Masyarakat, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sivitas akademika dengan mengintegrasikan memanfaatkan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keahlian dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam kesempatan ini diselenggarakan oleh sivitas akademika yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Budaya dibagi menjadi beberapa kelompok yang salah satu kelompoknya adalah kelompok penulis yang bertugas ke daerah Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Kelompok penulis memutuskan sebagai tempat untuk PKM adalah di SMA N 2 Samboja. Tema yang ditetapkan oleh kelompok penulis adalah "Peningkatan *Soft Skill* Siswa Melalui Penggunaan Material *Eco-friendly*" dengan bentuk kegiatan *workshop* musik perkusi dengan pemanfaatan barang-barang bekas pakai sebagai bahan alat musik.

Pemilihan tema peningkatan *soft skill* siswa melalui penggunaan material *eco-friendly*, merupakan pengangkatan dua isu untuk dikerjakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Isu yang pertama adalah kurangnya *soft skill* peserta didik diluar disiplin ilmu/jurusannya. Peningkatan *soft skill* siswa yaitu gagasan untuk meberikan pengalaman dan pengetahuan di luar ilmu-ilmu mayor/ ilmu jurusan yang didapatkan di sekolah, dalam hal ini adalah *soft skill* dalam bidang musik yaitu membuat alat musik dan membuat musik perkusi. Hal ini perlu ditanamkan kepada para siswa untuk menghadapi tantangan zaman yang dimana kemampuan *soft skill* bisa saja berperan terhadap kesuksesan di masa depan. Data yang didapatkan pada kompas.com menjelaskan bahwa menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nadim Makarim pada 26 Oktober 2021 mengungkap, 80 persen mahasiswa/ pelajar di Indonesia, bekerja tidak

sesuai dengan ilmu/ jurusan yang diambil pada saat sekolah/ kuliah.¹ Hal ini menjadi salah satu masalah yang harus diurai dalam menyiapkan peserta didik untuk bisa dan siap bekerja, baik sesuai jurusan yang di ambil pada saat sekolah/ kuliah maupun tidak sesuai dengan jurusan yang diambil. Oleh sebab itu, pada masa sekarang sudah sewajarnya untuk menyiapkan para peserta didik menguasai lebih dari satu disiplin ilmu salah satunya dengan peningkatan *soft skill* diluar disiplin ilmu yang diambil. Isu yang kedua adalah kurangnya kepedulian peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan yang berdampak pada kerusakan lingkungan. Bencana alam yang sering terjadi di Indonesia, baik dari yang berskala besar maupun yang berskala kecil, salah satu penyebabnya adalah kerusakan lingkungan. Isu kerusakan lingkungan pada dekade ini merupakan isu serius yang dapat meningkatkan risiko bencana alam di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dunia pendidikan harus mengambil peranannya terhadap isu ini. Salah satu caranya adalah dengan memberikan edukasi kepada peserta didik untuk turut serta dalam menjaga lingkungannya. Penggunaan material *eco-friendly* seperti barang-barang bekas pakai: botol minuman baik dari bahan kaca atau plastik, kaleng susu atau minuman, ember bekas wadah cat, ember, galon air, dan lain sebagainya sebagai bahan untuk membuat alat musik sederhana merupakan salah satu cara untuk mengedukasi peserta didik bagaimana mendaur ulang sampah menjadi barang berguna kembali yaitu dalam hal ini alat musik. Dengan demikian melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu dalam mengurangi atau meminimalisir dampak atau resiko dari isu yang diangkat pada permasalahan.

B. METODE

Rancangan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan presentasi/ ceramah seminar dengan materi “Pemanfaatan Barang-barang Bekas sebagai Alat Musik Sederhana untuk Mengasah Kecerdasan Musikal Siswa”, dilanjutkan dengan kegiatan workshop memberikan pelatihan membuat alat musik dengan bahan barang bekas pakai dan membuat atau menyusun bentuk musik perkusi dari alat musik yang telah dibuat. Penentuan khalayak/ sasaran kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini mengacu pada pembagian lokasi kegiatan pengabdian yang sudah ditentukan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman yaitu wilayah Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara dengan cara memilih sekolah menengah atas yang dianggap cocok dengan tema maupun isu yang diangkat. Seminar dan Workshop diikuti oleh para peserta didik kelas X dan XI SMA N 2 Samboja yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Pada pelaksanaan seminar dan workshop membuat alat musik dan menyusun musik perkusi, para peserta diberikan ceramah interaktif dan demonstrasi dalam membuat barang bekas pakai menjadi alat musik perkusi bersuara besar, sedang dan kecil. Dilanjutkan dengan penjelasan bagaimana cara membunyikannya yaitu bisa dipukul menggunakan pemukul, diadu, atau digoyang, baik dengan alat bantu atau tidak. Seperti salah satunya bagaimana membuat alat musik perkusi dengan suara yang rendah/ besar yaitu dengan memilih bahan ember bekas besar yang dipukul dengan pemukul yang dibuat dari potongan kayu atau peralon bekas yang diujungnya diberikan lilitan karet. Begitu juga seterusnya dalam pembuatan alat musik perkusi bersuara sedang dan kecil dengan teknik pemilihan bahan yang tepat/ sesuai dengan ukuran bunyi yang diinginkan.

¹ <https://www.kompas.com/edu/read/2021/11/09/095731171/80-persen-mahasiswa-tidak-bekerja-sesuai-jurusan-kuliah?page=all> di akses pada tanggal 25 Agustus 2022

C. PEMBAHASAN

Kurangnya *soft skill* peserta didik diluar disiplin ilmu/jurusannya dan kurangnya kepedulian peserta didik dalam menjaga lingkungan menjadi salah satu fenomena yang harus ditindak lanjuti untuk meminimalisir dampaknya. Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman menjadi salah satu kegiatan yang diharapkan dapat menjawab permasalahan tersebut.

Kegiatan pertama dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat di SMA N 2 Samboja adalah dengan pemberian ceramah seminar dengan judul “Pemanfaatan Barang-barang Bekas sebagai Alat Musik Sederhana untuk Mengasah Kecerdasan Musikal Siswa”. Kegiatan seminar dipresentasikan oleh salah satu dosen anggota tim PKM dibantu oleh seluruh anggota yang terdiri dari 3 dosen dan 2 mahasiswa FIB Unmul. Kegiatan kedua yaitu pemberian workshop pembuatan alat musik sederhana dengan menggunakan barang-barang bekas pakai. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara demonstrasi pembuatan alat musik sederhana yang dilakukan oleh seluruh tim pengabdian kepada masyarakat FIB Unmul, kemudian diikuti oleh seluruh peserta workshop. Setelah alat musiknya selesai dibuat, peserta diajarkan pola-pola dasar permainan perkusi dengan bentuk *rampak*, *imbalance*, dan eksplorasi bunyi menggunakan alat musik yang terbuat dari bahan bekas pakai tersebut.



Gambar 1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat FIB Unmul diterima oleh Wakil Kepala Sekolah SMA N 2 Samboja

Pemberian materi seminar dengan judul “Pemanfaatan Barang-barang Bekas sebagai Alat Musik Sederhana untuk Mengasah Kecerdasan Musikal Siswa”, dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama, pendahuluan yang berisi materi tentang pengetahuan kecerdasan majemuk/ *multiple intelligences* karya Howard Gardner, cara mengasah kecerdasan musikal, serta tujuan dan manfaat mengasah kecerdasan musikal. Pada sesi ini merupakan pengetahuan yang diberikan untuk mengembangkan baik *hard skill*

maupun *soft skill*nya berdasarkan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Pada dasarnya manusia memiliki kecerdasan yang beragam sesuai dengan karakter dan keunikan masing-masing. Teori *Multiple intelligences* yang dikemukakan Howard Gardner menjelaskan bahwa terdapat 9 kecerdasan yang dimiliki manusia. Berikut adalah 9 kecerdasan yang dimiliki manusia tersebut.

1. Kecerdasan Verbal Linguistik

Pada kecerdasan ini manusia memiliki kemampuan atau kekuatan dalam bidang Bahasa. Peserta seminar diberikan penjelasan berkaitan dengan kecerdasan ini yaitu manusia dengan kecerdasan verbal linguistic, mudah mengingat informasi lisan dan tertulis, suka menulis dan membaca, pandai debat dan berpidato, suka melontarkan humor, dan bisa menjelaskan sesuatu informasi dengan baik. Bagi peserta seminar yang merasa memiliki kemampuan ini bisa menggali potensinya untuk dikembangkan baik sebagai *hard skill* maupun *soft skill*.

2. Kecerdasan Logis Matematis

Pada kecerdasan ini manusia memiliki kecerdasan dalam mengolah angka, matematika, dan logika. Para peserta seminar yang merasa memiliki kemampuan untuk menemukan dan memahami berbagai pola, seperti pola pikir, pola visual, pola jumlah, atau pola warna, bisa mengembangkannya dan menggali potensinya sebagai *hard skill* ataupun *soft skill*.

3. Kecerdasan Spasial Visual

Kecerdasan manusia spasial visual merupakan kecerdasan yang dimiliki manusia dengan mengandalkan imajinasi dan senang dengan bentuk, gambar, pola, desain, serta tekstur. Kemampuan spasial-visual seperti ini dimiliki oleh seorang arsitek, pelukis, seniman, dan desainer. Para peserta seminar yang merasa mampu dan memiliki kemampuan dibidang ini bisa dikembangkan kedepannya.

4. Kecerdasan Kinestetik Jasmani

Kecerdasan manusia kinestetik jasmani ini melibatkan kemampuan dalam koordinasi anggota tubuh dan keseimbangan. Orang yang memiliki kecerdasan ini senang melakukan berbagai aktivitas fisik. Pada bagian kecerdasan ini, ada beberapa peserta seminar yang merasa memiliki kemampuan. Dalam sesi tanya jawab, menurut mereka akan mengembangkan kecerdasan ini kedepannya dengan mengikuti kegiatan olahraga, dan bahkan ada yang ingin menjadi atlet olahraga.

5. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan manusia dalam hal musikal ini adalah kecerdasan manusia dalam bidang musik. Orang yang memiliki kecerdasan ini mampu memainkan alat musik, mampu memahami dan membuat melodi, irama, nada, vibrasi, suara, dan ketukan menjadi sebuah musik. Tidak kalah dengan pembahasan kecerdasan kinestetik

jasmani, pada kecerdasan musikal ini juga banyak peserta seminar yang merasa memiliki kemampuan ini. Mereka antusias akan mengembangkan kecerdasan ini kedepannya baik sebagai *hard skill* maupun *soft skill*.

6. Kecerdasan Intrapersonal

Pada kecerdasan ini manusia memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri. Jika kecerdasan ini menonjol pada diri manusia, maka dia bijaksana dan bisa mengendalikan keinginan serta perilakunya. Ia juga piawai dalam membuat rencana dan mengambil keputusan. Bagi peserta seminar yang merasa memiliki kemampuan ini bisa menggali potensinya untuk dikembangkan baik sebagai *hard skill* maupun *soft skill*.

7. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan ini memiliki kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan tersebut seperti kemampuan menjalin hubungan baru dengan orang lain, menjalin kerjasama dengan orang lain, kemampuan berkolaborasi, empati, kemampuan menginterpretasikan perasaan orang lain melalui bahasa tubuhnya, kecakapan komunikasi, serta kemampuan bergotong royong. Pada penjelasan kecerdasan ini, para peserta seminar mengungkapkan jika sebagian besar memiliki potensi kecerdasan ini. Hal ini menarik, karena peserta seminar memiliki kemampuan dalam hal berkolaborasi dan bergotong royong, yang bisa dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan kepedulian merawat lingkungan, bergotong royong dalam menjaga kebersihan alam. Kecerdasan ini sangatlah penting untuk menunjang jiwa peduli, berempati dengan sesama, bahkan dalam menjaga alam dan lingkungan.

8. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengkategorikan tanaman, hewan, dan benda-benda lain di alam, serta tertarik mempelajari spesies makhluk hidup. Peserta seminar yang memiliki kecerdasan ini biasanya memiliki persepsi yang baik untuk melihat perubahan yang terjadi di lingkungannya. Pada saat sesi diskusi sebagian besar peserta seminar merasa memiliki kecerdasan ini. Hal ini bisa menjadi modal baik bagi peserta seminar untuk menjadi agen di sekolah dalam mengedukasikan pentingnya mengasah kepekaan terhadap perubahan alam dan lingkungan akibat ulah manusia itu sendiri. Bagaimana pentingnya mencintai alam dan lingkungan supaya tetap asri dengan memiliki kecerdasan naturalis ini.

9. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan ini membuat seseorang sering tampak berbeda dengan orang lainnya. Kecerdasan eksistensial membuat manusia kerap bertanya tentang eksistensi diri dan konsep kehidupan yang kompleks. Banyak orang menyamakan kecerdasan eksistensial dengan kecerdasan spiritual. Bagi peserta seminar yang memiliki

kecerdasan ini bisa diasah dan dikembangkan baik sebagai *hard skill* maupun *soft skill* dimasa mendatang.

Pemberian materi ini berguna untuk menambah wawasan peserta dan diharapkan peserta bisa mengidentifikasi dirinya masing-masing untuk mengembangkannya baik sebagai *hard skill* maupun *soft skill* mereka berdasarkan 9 kecerdasan yang dimilikinya. Pada dasarnya setiap kecerdasan di atas bisa diasah dan ditumbuh-kembangkan. Termasuk kecerdasan musikal yang akan dipelajari dan dipraktikkan pada kegiatan ini.

Sesi ke-dua adalah pemberian materi cara mengasah kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal merupakan satu dari sembilan kecerdasan jamak manusia. Kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan seseorang dalam menciptakan dan mengapresiasi irama pola tita nada, warna nada, juga kemampuan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musical. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal menyusun/mengarang melodi dan lirik, bernyanyi kecil, menyanyi dan bersiul. Mereka juga mudah mengenal ritme, mudah belajar/mengingat irama dan lirik, menyukai mendengarkan dan mengapresiasi musik, memainkan instrumen musik, mengenali bunyi instrumen, mampu membaca musik, mengetukkan tangan dan kaki, serta memahami struktur musik. Banyak cara untuk mengembangkan potensi kecerdasan musikal, salah satunya yang diteliti oleh Indra Yeni dengan menggunakan permainan perkusi sederhana untuk meningkatkan kecerdasan musikal siswa yang pada kesempatan ini diterapkan. Pada pelaksanaan pembelajaran, kegiatan yang diberikan kepada siswa semata-mata bertujuan untuk memberikan pengalaman dan memfasilitasi siswa dalam pengembangan fisik motorik, kemampuan bahasa, kognitif, sosial-emosional, moral, seni, dan kreativitasnya.

Sesi ke-tiga adalah pemberian materi tujuan dan manfaat mengasah kecerdasan musikal. Pemberian stimulasi musik pada siswa penting diberikan karena stimulasi kecerdasan musikal menunjang pertumbuhan otak dan perkembangan indera pendengaran. Bahkan, stimulasi musik ini dapat diberikan kepada janin dalam kandungan usia 18-20 minggu yang mampu merangsang jumlah sel-sel otak janin. Dan setelah lahir, stimulasi ini dapat memicu percabangan sel-sel otak, melatih konsentrasi, dan mengasah daya nalarnya (Yunitasari, 2008). Manfaat yang diperoleh dalam mengasah kecerdasan musikal yaitu dapat mengasah suasana hati, meningkatkan kemampuan kreativitas, dan mampu mengetahui bagaimana cara meredam stress. Menurut Hastami (2012:66), kecerdasan musikal memungkinkan manusia mengembangkan kecerdasan-kecerdasan lain yang mungkin saja dimiliki, dengan demikian kecerdasan musikal tidak hanya terfokus pada musik itu sendiri. Tujuan dikembangkannya kecerdasan musikal ini adalah untuk meningkatkan intelektual manusia, meningkatkan kecerdasan serta imajinasi, dan bahkan untuk meningkatkan kecerdasan majemuk lainnya. Dengan diberikannya materi sesi ke-dua dan ke-tiga pada kegiatan seminar ini, para peserta seminar mendapatkan peningkatan pengetahuan dan pemahamannya. Hal ini nampak ketika sesi tanya jawab dan diskusi berlangsung.

Sebelum memasuki sesi *workshop* pembuatan alat musik dengan bahan bekas pakai dan penyusunan musik perkusi diberikan ceramah berkaitan dengan klasifikasi alat musik menurut Curth Sachs dan Hornbostel. Pengetahuan ini berikan untuk modal pengetahuan dalam pembuatan alat musik dan menyusun musik perkusi. Menurut Curth Sachs dan Hornbostel, alat musik diklasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu:

1. Idiofon

Golongan alat musik ini adalah golongan dimana suara yang dihasilkan berasal dari getaran tubuh pokok alat musik itu sendiri. Golongan alat musik ini cara memainkannya dengan cara dipukul. Pada *workshop* pembuatan alat musik, para peserta diarahkan untuk membuat kelompok jenis alat musik ini. Hal ini dikarenakan untuk pemanfaatan barang-barang bekas pakai seperti botol plastik dan sejenisnya, lebih mudah untuk dikerjakan. Para peserta juga didemonstrasikan pada pembuatan alat musik jenis ini.

2. Membranofon

Golongan alat musik ini merupakan golongan alat musik dimana suara dihasilkan oleh getaran membran yang dibentangkan secara ketat. Cara memainkan golongan alat musik ini dengan cara dipukul. Pada jenis alat musik ini, peserta *workshop* didemonstrasikan salah satu alternatif dalam membuatnya, yaitu dengan mengganti membran dengan plastik yang tebal atau secara berlapis-lapis.

3. Kordofon

Golongan alat musik ini adalah golongan alat musik yang suaranya dihasilkan dari getaran senar yang dibentangkan di antara titik-titik paten. Cara membunyikan golongan alat musik ini ada yang dipetik atau digesek. Pada jenis alat musik ini, saat kegiatan *workshop* tidak diberikan contohnya karena keterbatasan atau tidak adanya bahan bekas pakai yang disediakan untuk membuat alat musik.

4. Aerofon

Golongan alat musik di mana suaranya dihasilkan dari getaran udara. Alat musik itu sendiri tidak bergetar dan juga tidak menggunakan senar ataupun membran. Pada jenis alat musik ini, para peserta *workshop* diajarkan dengan menggunakan berbagai ukuran botol plastik atau kaca dan peralon yang digunakan sebagai alat musik dengan cara di tiup.

5. Elektrofon

Ditambahkan oleh Sachs pada tahun 1940, untuk mendeskripsikan instrumen yang melibatkan penggunaan listrik. Pada jenis alat musik ini, tidak memungkinkan untuk dibuat alat musiknya dengan bahan-bahan bekas pakai yang disediakan. Maka, pada kegiatan *workshop*, jenis alat musik ini tidak diajarkan dalam membuatnya.

Pemberian materi ini merupakan bagian dari pembekalan pengetahuan bagi peserta dan diharapkan peserta *workshop* dapat memilih dan menentukan jenis alat musik yang akan dibuat dengan menggunakan bahan bekas pakai.



Gambar 2. Pelaksanaan workshop pembuatan alat musik dan penyusunan musik perkusi

Sesi workshop dimulai dengan mengumpulkan barang-barang bekas pakai yang akan digunakan sebagai bahan membuat alat musik. Barang-barang bekas pakai tersebut diantaranya, botol plastik bekas air mineral, botol kaca bekas minuman energi atau kecap, ember plastik berukuran kecil, sedang, dan besar, kantong plastik bekas, dan peralon air bekas. Setelah barang-barang bekas tersebut terkumpul, tim dosen dan mahasiswa pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat berdemonstrasi membuat alat musik jenis idiofon, membranofon dan aerofon. Alat musik jenis idiofon dibuat dengan menggunakan bahan botol bekas air mineral, botol kaca bekas minuman energi/ kecap, ember plastik berukuran kecil, sedang, dan besar. Alat musik jenis membranofon dibuat dengan menggunakan bahan peralon besar lalu diujung peralon ditutup dengan menggunakan membran plastik. Alat musik jenis aerofon dibuat dengan menggunakan bahan botol plastik, botol kaca, atau peralon bekas yang cara memainkannya dengan ditiup layaknya seruling atau terompet. Selanjutnya, peserta mencoba praktik untuk membuat peralatan alat musik dengan bahan-bahan bekas tersebut dengan didampingi oleh seluruh tim Pengabdian Kepada Masyarakat FIB Unmul.

Setelah alat musik sederhana yang dibuat dari barang-barang bekas pakai selesai dikerjakan, peserta diajarkan beberapa pola permainan perkusi. Pola pola dasar pada permainan perkusi diberikan kepada peserta workshop, salah satunya adalah sebagai berikut: || D . D D . T T . ||

Keterangan:

|| = Tanda pengulangan

D = Bunyi suara *Ndang*

. = Tanda kosong/ tanpa pukulan

T = Bunyi suara *Tak*

Pola permainan diatas merupakan pola dasar yang diberikan untuk bermain musik perkusi yang selanjutnya bisa diolah atau digarap lebih lagi pada permainannya. Pola pengembangan penggarapan bisa dengan cara membalik pola bunyi notasi tersebut di atas dengan permainan tempo dan dinamika. Sebagai acuan dalam permainan pola-pola perkusi yang telah terbentuk, dinyanyikan lagu daerah Papua yang berjudul Apuse. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah membuat dan membentuk pola permainan perkusi dengan berdasarkan sajian lagu yang dinyanyikan secara bersama-sama. Bagian terakhir dari kegiatan ini adalah presentasi pertunjukan karya musik perkusi dengan lagu Apuse oleh para peserta workshop.

D. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan yang mendeskripsikan bentuk pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua poin penting yang dilaksanakan. Pertama, pemberian seminar berkaitan dengan materi pengetahuan teori *multiple intelligences* yang dikemukakan Howard Gardner tentang 9 kecerdasan yang dimiliki manusia, diharapkan dapat membuka *mindset* peserta untuk menggali potensi-potensi kecerdasan yang dimilikinya untuk mengembangkan *hard skill* maupun *softskill-softskill* yang mungkin bisa dikembangkan. Dengan mengasah salah satu dari 9 kecerdasan tersebut bisa digunakan sebagai 'senjata' dalam menghadapi persaingan dunia dalam hal memperoleh pekerjaan atau pun membuka lapangan pekerjaan di masa mendatang. Kedua, pada pemberian workshop pembuatan alat musik dengan menggunakan barang-barang bekas pakai, selain memberikan pengalaman dan pengetahuan para peserta dalam membuat alat musik dan menyusun musik dalam mengasah kecerdasan musikal, peserta juga diberikan pembelajaran berkaitan dengan pemanfaatan barang bekas pakai, mengolah sampah menjadi barang pakai kembali sebagai salah satu wujud peduli pada alam, bentuk kontribusi untuk menyelamatkan alam dari kerusakan. Dengan kegiatan ini diharapkan bisa membantu dalam meningkatkan kepedulian para siswa peserta workshop untuk turut serta dalam menjaga lingkungannya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 (SMA N 2) Samboja yang sudah bersedia menerima tim Pengabdian Kepada Masyarakat untuk melaksanakan rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta yang hadir yaitu siswa siswi anggota OSIS SMA N 2 Samboja yang mengikuti seminar dan *workshop*. Selanjutnya, ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Budaya yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dan para mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya yang terlibat pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gardner, H. (1993). *Multiple Intelligences: the theory in practice a reader*. New York: Basic Books.
- Hastami, I., & Sumaryati, E. (2012). *Terapi Musik*. Yogyakarta: Javalitera
- Kasih, Ayunda Pinita. (2021, November 09). 80 Persen Mahasiswa Tidak Bekerja Sesuai Jurusan Kuliah. *Kompas.com*. Dikutip dari <https://www.kompas.com/edu/read/2021/11/09/095731171/80-persen-mahasiswa-tidak-bekerja-sesuai-jurusan-kuliah?page=all>
- Mahirothullathifah & Hadi, Sofwan. (2021). Prodimas Prosiding Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo: *Pemanfaatan barang bekas menjadi APE alat musik untuk perkembangan seni di TK Muslimat 072 Lembah Babadan*.
- Pratiwi, Shelly. (2021). Pemanfaatan Barang-barang Bekas sebagai Alat Musik Sederhana untuk Mengasah Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini dimasa Pandemi Covid 19. *Interlude, 1*, 7-13.\
- Vivian, Yofi Irvan. (2019). *Teori Musik Barat 1*. Samarinda: Mulawarman University Press.
- Yunitasari, L. (2008). *Terapi Musik untuk Anak Balita*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing.